



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional dan memiliki nilai yang strategis. Dalam mencapai nilai strategis diperlukan upaya peningkatan populasi dan kualitas ternak yang dipelihara oleh peternak. Hal ini dapat meningkatkan kualitas gizi dan kapabilitas masyarakat Indonesia. Salah satu komoditi peternakan yang dapat mendorong pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan bergizi tinggi adalah sapi perah. Sapi perah merupakan ternak yang secara khusus dikembangkan untuk menghasilkan susu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, kebutuhan susu di Indonesia saat ini mencapai 4,3 juta ton per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional baru sekitar 22,7%, sisanya masih dipenuhi dari impor.

Susu adalah cairan bergizi yang dihasilkan oleh kelenjar *mamae* (ambing) pada binatang mamalia betina. Susu segar adalah cairan yang berasal dari ambing sapi yang sehat dan bersih, yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, yang kandungan alaminya tidak dikurangi atau ditambah sesuatu apapun dan belum mendapat perlakuan apapun kecuali proses pendinginan (SNI 2011). Bakteri dalam jumlah besar yang mencemari susu dapat memberi dampak buruk bagi kesehatan manusia yang mengkonsumsinya.

Perlu adanya penerapan manajemen pemerahan yang baik untuk mendapatkan produksi susu dengan kualitas tinggi. Pemerahan merupakan kegiatan mengeluarkan susu dengan cara pemerah puting sapi. Manajemen pemerahan yang harus dilakukan meliputi penanganan sebelum pemerahan (pra pemerahan), proses pemerahan, dan penanganan setelah pemerahan (pasca pemerahan). Menurut Pasaribu *et al* (2015), tujuan melakukan pemerahan yaitu untuk mendapatkan jumlah susu yang maksimal sehingga dapat menjaga kesehatan ambing dan kualitas susu.

PT Sumber Citarasa Alam merupakan salah satu peternakan dengan komoditi sapi perah yang terletak di daerah Bogor, Jawa Barat. Dalam manajemen pemerahan pada PT Sumber Citarasa Alam dilakukan dengan bantuan teknologi untuk menghasilkan produksi susu yang berkualitas sehingga tempat peternakan ini merupakan tempat yang cocok untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

## 1.2 Tujuan

Tujuan dalam PKL ini yaitu sebagai tempat untuk menerapkan ilmu tentang sapi perah yang sudah dipelajari dalam perkuliahan dan praktikum di kampus. Praktik Kerja Lapang ini juga bertujuan guna menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang peternakan khususnya dalam manajemen pemerahan sapi perah di lapangan sebelum terjun ke dunia kerja perusahaan maupun penerapan secara langsung dalam masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.